

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita 6 – 23 Bulan dalam Memberikan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) di Puskesmas Sungai Bilu

Khalifah Nur Hafizha^{1*}, Nita Hestiyana², Siti Noor Hasanah³, Fadhiyah Nor Annisa⁴

^{1,4}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²⁻³Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail Koresponden: khalifahhafizha9@gmail.com

Article History:

Received Jan 14th, 2025

Accepted Feb 14th, 2025

Published Feb 17th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2022 cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif paling rendah yaitu di Puskesmas Sungai Bilu yaitu hanya 28 orang. Studi pendahuluan didapatkan dari 141 ibu yang memiliki bayi usia 6-23 bulan. Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. **Tujuan:** Menganalisis faktor- faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu yang memiliki balita 6-23 bulan dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yaitu *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Sungai Bilu berjumlah 30 orang. Data Analisa dengan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$ (95% kepercayaan). **Hasil:** Berdasarkan analisis data dengan uji chi square didapatkan variabel umur nilai p 0,253 ($\geq 0,05$), variabel pendidikan nilai p 0,179 ($\geq 0,05$), variabel pekerjaan nilai p 0,485 ($\geq 0,05$), dan variabel sosial ekonomi nilai p 0,485 ($\geq 0,05$). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 6-23 bulan dalam memberikan MP-ASI.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sosial Ekonomi, MP-ASI.

Abstract

Background: The Banjarmasin City Health Office in 2022 has the lowest coverage of exclusive breastfeeding at the Sungai Bilu Health Center, which is only 28 people. Preliminary studies were obtained from 141 mothers who had babies aged 6-23 months. The low knowledge of mothers about complementary feeding is influenced by age, education, occupation and socioeconomic factors. **Objective:** Analyzing the factors associated with the knowledge of mothers who have toddlers 6-23 months in providing complementary foods (MP-ASI) at the Sungai Bilu Banjarmasin Health Center. **Methods:** This study used an analytic survey with a cross sectional approach. The sample technique is accidental sampling. The sample in this study were 30 mothers who had babies aged 6-23 months at the Sungai Bilu Health Center. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis techniques with the chi square test with a value of $\alpha = 0.05$ (95% confidence). **Results:** Based on data analysis with the chi square test, the age variable obtained a p value of 0.253 (≥ 0.05), the education variable p value 0.179 (≥ 0.05), the employment variable p value 0.485 (≥ 0.05), and the socioeconomic variable p value 0.485 (≥ 0.05). **Conclusion:** There is no relationship between age, education, occupation, and socioeconomic status with the knowledge of mothers who have toddlers aged 6-23 months in providing complementary food.

Keywords: Maternal Knowledge, Age, Education, Occupation, Socioeconomics, Complementary Feeding.

1. PENDAHULUAN

Agar bayi dan anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal, orang tua harus memperhatikan air susu putih Air Susu Ibu (ASI) dan makanan yang di konsumsinya. ASI merupakan satu-satunya makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Namun dengan bertambahnya usia bayi dan tumbuh kembang, bayi memerlukan energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah ASI. Bayi harus mendapat makanan tambahan/ pendamping ASI atau yang di sebut dengan MPASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

MPASI atau makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi selain ASI. MPASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia di atas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman (Suardi et.al, 2023).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mengatakan lebih dari 50% kematian bayi terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi, seperti pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh.

Profil Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan bahwa bayi yang menyusu parsial (menyusu serta diberikan makanan tambahan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum usia 6 bulan, baik diberikan secara kontiniu maupun sebagai makanan prelaktal) pada usia 0 bulan sebesar 55,1%, usia 1 bulan 63,1%, umur 2 bulan 65,2%, umur 3 bulan 70,4%, umur 4 bulan 70,7%, umur 5 bulan 83,2%. Pemberian MP-ASI terlalu dini di Indonesia memiliki presentase cukup tinggi, berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2023 bayi usia 4-5 bulan mendapatkan makanan pemdamping ASI secara dini sebesar 57%, diberi susu lain 8% dan diberi air putih 8%.

Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh banyak faktor berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Faktor-faktor tersebut meliputi umur, pendidikan, pekerjaan ibu dan sosial ekonomi (Kasumayanti, Hotna, & Malasari, 2023).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2022 cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif paling rendah yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu yaitu hanya 28 orang. Di Puskesmas Sungai Bilu makanan pendamping ASI masih banyak diberikan, berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari 141 ibu yang memiliki bayi usia 6- 23 bulan. Salah satu faktor yang menyebabkan pemberian MP-ASI 0-6 bulan masih banyak diberikan yaitu umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan, penelitian ini akan dilakukan pada ibu yang memiliki balita 6-23 bulan di Puskesmas Sungai Bilu.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu yang memiliki balita 6-23 bulan dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *crosssectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sungai Bilu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita 6-23 bulan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	28	93,33
2	Cukup	2	6,66
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Excel 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dari 30 responden di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, diperoleh hasil dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (93,33%), pengetahuan cukup 2 responden (6,66%) dan pengetahuan kurang 0 responden (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	20-35 tahun	26	86,66
2	< 20 & > 35 tahun	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data Excel, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi umur ibu dari 30 responden di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, diperoleh hasil umur dengan kategori 20 – 35 tahun sebanyak 26 responden (86,66%) dan kategori umur <25 & >35 tahun sebanyak 4 responden (13,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tinggi (SMA, Perguruan tinggi)	17	56,66
2	Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	13	43,33
Total		30	100

Sumber : Data Excel, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi pendidikan ibu dari 30 responden di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, diperoleh hasil pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) sebanyak 17 responden (56,66%) dan pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, SMP) sebanyak 13 responden (43,33%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	16	53,33
2	Bekerja	14	46,66
Total		30	100

Sumber : Data Excel, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu dari 30 responden di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, diperoleh hasil yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (53,33%) dan bekerja sebanyak 14 responden (46,66%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Responden Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2024.

No	Sosial Ekonomi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	UMR Banjarmasin \geq Rp3.282.812,-/bulan	14	46,66
2	UMR Banjarmasin $<$ Rp3.282.812,-/bulan	16	53,33
Total		30	100

Sumber : Data Excel, 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui distribusi frekuensi sosial ekonomi ibu dari 30 responden di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin, diperoleh hasil yang mendapatkan diatas UMR sebanyak 14 responden (40%) dan yang mendapatkan dibawah UMR sebanyak 16 responden (60%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisis Tidak Ada Hubungan Antara Umur dengan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Puskesmas Sungai Bilu

Pengetahuan	Umur				Total	P- Value	
	20-35 tahun		<20 & > 35 tahun				
	N	%	N	%			
Baik	25	96,2	3	75,0	28	93,3	0,253
Cukup	1	3,8	1	25,0	2	6,7	
Total	26	100,0	4	100,0	30	100,0	

Sumber : Data SPSS, 2024

Pada tabel 6, didapatkan hasil dari hubungan umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada usia 6-23 bulan. Dapat diketahui 28 ibu memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu memiliki pengetahuan cukup diantaranya ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan umur 20 – 35 tahun sebanyak 25 orang (96,2%), dengan umur <20 & > 35 sebanyak 3 orang (75,0 %) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan umur 20-35 tahun sebanyak 1 orang (3,8%), dengan umur <20 & > 35 sebanyak 1 orang (25,0%).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara hasil uji statistik diperoleh p value 0,253 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada balita 6-23 bulan di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

Tabel 7. Analisis Tidak Ada Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Puskesmas Sungai Bilu

Pendidikan	Pengetahuan				Total	P- Value	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Baik	17	100	11	84,6	28	93,3	0,179
Cukup	0	0	2	15,4	2	6,7	
Total	17	100,0	13	100,0	30	100,0	

Sumber : Data SPSS, 2024

Pada tabel 7, didapatkan hasil dari hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada usia 6-23 bulan. Dapat diketahui 28 ibu memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu memiliki pengetahuan cukup diantaranya ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (100%), dengan pendidikan cukup sebanyak 11 orang (84,6 %) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendidikan tinggi sebanyak 0 orang (0%), dengan pendidikan rendah 2 orang (15,4%).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,179 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada balita 6-23 bulan Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

Tabel 8. Analisis Tidak Ada Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Puskesmas Sungai Bilu

Pengetahuan	Pekerjaan						P- Value
	Tidak Bekerja		Bekerja		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	87,5	14	100	28	93,3	0,485
Cukup	2	12,5	0	0	2	6,7	
Total	16	100,0	14	100,0	30	100,0	

Sumber : Data SPSS, 2024

Pada Tabel 8 didapatkan hasil dari hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada usia 6-23 bulan. Dapat diketahui 28 ibu memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu memiliki pengetahuan cukup diantaranya ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak bekerja sebanyak 14 orang (87,5%), dengan yang bekerja sebanyak 14 orang (100 %) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak bekerja sebanyak 2 orang (12,5%), dengan bekerja 0 orang (0%).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,485 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada balita 6-23 bulan Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

Tabel 9. Analisis Tidak Ada Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dengan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita 6-23 Bulan Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Puskesmas Sungai Bilu.

Pengetahuan	Sosial Ekonomi						P- Value
	>UMR Banjarmasin		<UMR Banjarmasin		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	100	14	87,5	28	93,3	0,485
Cukup	0	0	2	12,5	2	6,7	
Total	14	100,0	16	100,0	30	100,0	

Sumber : Data SPSS, 2024

Pada Tabel 9 didapatkan hasil dari hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada usia 6-23 bulan. Dapat diketahui 28 ibu memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu memiliki pengetahuan cukup diantaranya ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan memiliki status sosial ekonomi > UMR Banjarmasin sebanyak 14 orang (100%), dengan yang memiliki < UMR Banjarmasin sebanyak 0 orang (0%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status sosial ekonomi > UMR Banjarmasin sebanyak 14 orang (87,5%), dengan < UMR Banjarmasin sebanyak 2 orang (12,5%).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,485 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada balita 6-23 bulan Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

Pembahasan

a. Umur

Peneliti berasumsi bahwa umur 20-30 tahun terbentuk usia dewasa apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar tetapi bukan berarti umur yang >20 tahun mendapatkan pengetahuan yang kurang, bisa mendapatkan pengetahuan lebih karena mampu untuk mencari informasi yang lebih dari sosial media atau dari buku bacaan.

Penelitian Novianti, Rahamdhanie, & Purnama (2021) menyatakan bahwa pengalaman hidup atau lamanya waktu ibu hidup tidak sepenuhnya memiliki hubungan mengenai pengetahuan ibu dalam pemahaman pemberian MP-ASI dan pengambilan keputusan untuk memberikan MP-ASI sesuai yang dianjurkan atau sebaliknya.

b. Pendidikan

Peneliti berasumsi bahwa orang yang berpendidikan tinggi atau berpendidikan rendah sama saja karena pengetahuan dalam memberikan makanan pendamping ASI tidak di dapatkan di bangku sekolah melainkan bisa di dapatkan di sosial media atau buku baacaan tergantung dengan kemampuan seseorang ingin belajar membuat makanan pendamping ASI atau tidak.

Penelitian Nisma, Juliana, dan Lestari (2020) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh aspek pendidikan formal serta sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi hendaknya akan semakin luas pengetahuannya, orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Kenaikan tingkat pengetahuan tidak juga diperoleh dari pendidikan. Salman, et al (2024) menyatakan bahwa pendidikan tidak dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal saja, melainkan melalui pendidikan informal. Rendahnya pendidikan ibu tidak serta merta menyebabkan terhambatnya pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI kepada anak, para ibu mampu menjaga dan mengurus rumah tangganya melalui pengetahuan kesehatan informal dan informasi dari pejabat dan perwakilan masyarakat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pendidikan belum tentu berkorelasi dengan pengetahuan tentang MP-ASI.

c. Pekerjaan

Peneliti berasumsi bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan ibu, ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu bersama bayi nya sehingga ibu bisa lebih banyak mencari informasi MPASI dari keluarga, lingkungan sekitar, atau bahkan dari media masa, sedangkan ibu yang bekerja lebih sedikit mempunyai waktu untuk bayi nya karna lebih banyak bekerja diluar rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitin Danang Dwi Perkasa (2019) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan praktik pemberian MPASI pada bayi 6-23 bulan. Menurut penelitian Danang Dwi Perkasa (2019) ibu yang sibuk bekerja juga tidak pernah menghadiri penyuluhan kesehatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan sehingga selalu melewatkan kesempatan untuk menghadiri penyuluhan kesehatan yang diberikan. Ibu yang sibuk bekerja biasanya menitipkan anaknya pada orang tua mereka dan orang tuanya pula yang mengurus dan mengantar cucunya ke posyandu sehingga yang paham akan informasi tentang MP-ASI malah orang tua dari ibu si anak tersebut. Disisi lain, Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan pola makan anaknya, serta lebih rutin datang ke posyandu dari pada ibu yang bekerja sehingga ibu yang tidak bekerja mendapat banyak kesempatan mendapat informasi dari tenaga kesehatan saat ada penyuluhan di posyandu.

d. Sosial Ekonomi

Penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian Bangun, Apriyanti, dan Lasepa (2023) di Kelurahan Purnama Wilayah Kerja Puskesmas Purnama, didapatkan hasil dari 48 responden terdapat 18 responden (37,5%) memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan MP-ASI, namun memiliki

pendapatan yang rendah. Hal ini disebabkan karena ibu baduta sudah mengetahui teori dan praktik pemberian MPASI yang tepat dan mengaplikasikannya di rumah, walaupun kondisi ekonomi yang sulit ditandai dengan pendapatan yang rendah, akan tetapi ibu baduta bisa mengutamakan pemberian makanan yang benar dan bergizi sesuai dengan kaidah praktik pemberian MPASI. Sedangkan dari 14 responden, terdapat 9 responden (64,3%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik dalam memberikan MP-ASI namun memiliki pendapatan yang cukup. Hal ini disebabkan karena ibu baduta belum memiliki pemahaman yang baik terkait praktik pemberian MPASI, sehingga belum maksimal dalam memberikan makanan yang bergizi walaupun memiliki pendapatan yang cukup. Disamping itu, ibu baduta lebih mengutamakan untuk keperluan tersier seperti baju baru, barang elektronik dan sebagainya. Sehingga pengetahuan dalam memberikan MPASI masih belum baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu Ada pengaruh antara status ekonomi dengan kejadian KEK dan tidak ada pengaruh antara pengetahuan, usia, dan jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Nita Hestiyana, SST., Bdn., M.Kes dan ibu Siti Noor Hasanah, SST., Bdn., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selaku memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Apriyanti, Lasepa. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendapatan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mpas) Pada Ibu Baduta Di Kelurahan Purnama Wilayah Kerja Puskesmas Purnama. *Jurnal Of Sosial Science Research*, 3(5), 2807-4246.
- Danang Dwi Perkasa (2019). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Batuta Usia 6024 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1 Kabupaten Karanganyar.
- Kasumayanti, E., Hotna, S., & Mayasari, E. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770-775.
- Lestiarini & Sulistyorini. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1-11.
- Nisma, Diena, J., & Asih, L. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 3(4), 114-118.
- Novianti, et al. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini-Studi Literatur*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 12.
- Suardi, A., Rini, P., Alvionita, V., Wahyuni, S., Erviany, N., & Harahap, N. A. (2023). *Mengenal Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Global Eksekutif Teknologi.
- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.